

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, perkembangan IPTEK yang pesat menuntut suatu bangsa agar terus meningkatkan kualitas pendidikannya agar mampu bersaing dengan bangsa bangsa lain di dunia. Berbagai upaya dapat dilakukan antara lain melalui: pelatihan dan penataran untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, penambahan sarana prasarana, peningkatan fasilitas dan pelayanan dalam dunia pendidikan, penambahan sumber belajar terutama buku pelajaran, peningkat mutu manajemen sekolah, dan lai-lain. Semua hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran disekolah guna mencapai hasil yang diinginkan. Akan tetapi hal ini belum mencapai hasil maksimal seperti yang diinginkan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang berisi jasmani ; itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga(Suherman dalam Hamadi,2008).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara menyeluruh, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan,

kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Didalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangat penting karena memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Depdiknas Hamadi, 2008:5).

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial). Dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam pembelajaran penjasorkes perlu mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran itu terjadi dan guru dituntut untuk mengetahui keterampilan dan sikap profesional dalam pembelajaran siswa, dalam pembelajaran keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh hasil

pembelajarannya, akan tetapi juga dipengaruhi oleh proses kegiatan belajar mengajarnya. Apabila dalam proses pembelajarannya baik maka pencapaian hasil yang diinginkan akan tercapai, maka dari itu guru harus benar-benar mempersiapkan materi yang diajarkan sebelum melakukan pembelajaran, karena guru merupakan unsur penanggung jawab dalam penyelenggaraan penjasorkes.

Menurut Lutan (2005:1.5) penjasorkes adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan atau olahraga. Dari pengertian itu memberi penjelasan bahwasannya, dalam penjasorkes memerlukan perantara atau mediator yakni serangkaian aktivitas jasmani, permainan atau mungkin cabang olahraga.

Sementara tokoh lain memberikan devinisi bahwa penjasorkes yaitu ikut serta dalam aktivitas fisik untuk mendapat kesenangan, dan aktivitas khusus seperti berburu atau dalam olahraga pertandingan (Webster dalam Syarifudin, 2005:1.5). Dimaksudkan melalui serangkaian kegiatan seorang anak didik, di bina, sekaligus di bentuk. Di katakan di bina, karena memang akan terjadi proses pembiasaan diri melalui seperangkat rangsangan. Selanjutnya diharapkan adanya respon atau umpan balik dari peserta didik.

Pekerjaan utama guru adalah mengajar, mengajar dalam hal ini berarti membelajarkan siswa yaitu siswa belajar dibawah bimbingan guru, kegiatan tersebut dikenal dengan istilah kegiatan belajar, mengajar harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran menunjukan kegiatan siswa dan kegiatan guru. Kegiatan guru dan siswa

dalam proses pembelajaran mengganbarkan metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif. Oleh karena itu guru harus memilih dan menerapkan metode mengajar yang dapat menimbulkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar (Wardani dkk dalam Rully Hamadi, 2008:2.33).

Dunia pendidikan saat ini sedang dalam proses perubahan yang sangat besar yang diakibatkan dengan adanya virus covid-19. Covid-19 merupakan virus RNA strain tunggal positif yang menginfeksi saluran pernapasan(Yuliana, 2020). Pertama kali terdeteksi pada desember 2019 dikota Wuhan, Tiongkok. Pandemi ini telah menginfeksi lebih dari 4,3 juta orang di hampir 200 negara diseluruh dunia, mengakibatkan hamper 300.000 kematian (Woods et al, 2020). Pandemi skala besar ini belum pernah terjadi sejak flu Spanyol selama perang dunia I, dan telah menciptakan dampak yang begitu besar diseluruh dunia (Woods et al, 2020). Lebih dari 1 miliar dan 575 juta siswa di sekitar 188 negara diseluruh dunia dilaporkan terkena dampak penutupan sekolah dan universitas kerana tindakan pencegahan yang diambil oleh Negara-negara terhadap penyebaran covid-19 (UNESKO,2020).

Dampak wabah covid-19 bisa dilihat hampir disemua bidang kehidupan masyarakat. Larangan dan penghentian sementara kegiatan sosial, kelemahan ekonomi, berkurangnya layanan transportasi dan pengawasan ketat, penutupan pariwisata, pusat perbelanjaan untuk wisatawan dan lowongan disektor informal seperti ojek online, pengemudi angkutan kota, pedagang

kaki lima, pedagang keliling, UMKM dan pekerja kasar mengalami pengurangan pendapatan.

Dengan adanya pandemi covid-19 ini Kemenkes mengeluarkan Permenkes Nomor 9 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana salah satunya adalah ditiadakannya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka disekolah (Kemenkes, 2020). Diberlakukannya PSBB maka solusi yang dibrikan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan teknologi terkini menggunakan media teknologi informasi. Solusi ini tentu saja menjadi perdebatan karena beberapa kendala. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pendidik dan peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar walaupun tidak dalam satu ruangan. Tetapi kekurangannya adalah metode ini membutuhkan peralatan atau media yang belum merata kepemilihannya. Seperti sinyal internet yang setiap daerah bisa berbeda, dan juga peralatan smartphone/laptop yang setiap individu memiliki spesifikasi yang berbeda atau bahkan ada yang tidak memiliki. Dalam hal ini, sekolah tentu memilih untuk mengambil tindakan tersendiri untuk tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi. Salah satunya ada di SMPN 14 Takari yang saat ini proses pembelajarannya dilakukan secara daring dan luring. 1.) Pembelajaran bola voli secara daring ; guru dan siswa di SMPN 14 Takari bersama-sama melaksanakan proses pembelajaran melalui aplikasi zoom meeting dan juga whatsapp grup. 2). Secara luring ; proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN 14 Takari juga

di lakukan secara tatap muka, akan tetapi di bagi shift perharinya. Hal ini dilakukan guna untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dan agar proses belajar mengajar di SMPN 14 Takari berjalan dengan lancar.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Kemendikbud mengeluarkan SE 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (*covid-19*), pada poin nomor 2 dijelaskan sebagai berikut : 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic *Covid-19*; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Kemendikbud 2020).

Dengan adanya peraturan tersebut beberapa guru mata pelajaran harus mengganti metode mengajar mereka. Salah satu mata pelajaran yang terkena dampak dari *Covid-19* adalah pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi (pjkr) khususnya materi bola voli merupakan sebuah tantangan bagi guru pendidikan jasmani dalam mengajar. Pembelajaran bola voli ini mengajarkan bermacam-macam teknik-teknik dasar bermain bola voli kepada siswa,

sehingga akan menyulitkan dalam mengajari siswa jika menggunakan sistem daring. Menurut Hidayat (2017) permainan bola voli merupakan jenis olahraga yang membutuhkan keterampilan dan penguasaan teknik.

Sadikin dan Hamidah (2019) menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat siswa ataupun mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring yaitu siswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring (*Indonesian journal of physical education*).

Pembelajaran bola voli yang dilakukan secara daring di SMPN 14 Takari masih belum efektif karena masih ada siswa yang tidak memiliki hp android, dan juga lemahnya sinyal internet serta mahal biaya kuota internet menjadi tantangan tersendiri untuk pembelajaran daring di SMPN 14 Takari. Hal itu tentunya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang di laksanakan. Oleh karena itu, masalah-masalah atau kendala seperti itu membuat peneliti ingin meneliti dan mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjas bola voli di masa pandemi dengan judul :“**Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Bola Voli di Masa Pandemi**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya antara lain:

1. Kurangnya media pembelajaran *online* sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak efektif.
2. Guru dan siswa belum biasa dengan pembelajaran online yang dimana sebelumnya sudah terbiasa dengan pembelajaran secara tatap muka
3. Tidak semua siswa mampu mengakses internet (tidak memiliki paket data) yang memadai.

C. Batasan Masalah

Untuk mengatasi masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ”pelaksanaan pembelajaran *online* bola voli di masa pandemi” di SMPN 14 Takari.

D. Rumusan Masalah

Banyak permasalahan yang timbul dalam melaksanakan pembelajaran daring. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut “bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* bola voli di SMPN 14 Takari selama masa pandemi?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *online* bola voli di SMPN 14 Takari selama masa pandemi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada penelitian yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang olahraga
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah: 1). Sebagai sarana dalam meningkatkan sistem pendidikan agar tetap berlangsung pada masa pandemic covid-19. 2). Sebagai usaha dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran ditengah wabah covid-19.
- b. Bagi guru: 1). Sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan pendidikan ditengah wabah covid-19. 2). Dapat mengembangkan media baru dalam penyampaian informasi atau materi yang dilakukan secara *online/daring*.

- c. Bagi siswa: Sebagai sarana alternatif dalam pembelajaran untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah.